

## KEEFEKTIFAN PROGRAM MBKM KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN FKIP UNS ANGGARAN 2020

Dimas Bayu Prasetyo<sup>1</sup>, Tutik Susilowati<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta, 57126, Indonesia

Corresponding author: [dimasbayuprasetyo@student.uns.ac.id](mailto:dimasbayuprasetyo@student.uns.ac.id)

### Abstract

The Entrepreneurship MBKM program is part of the MBKM program which is held to provide opportunities for students to develop themselves into prospective entrepreneurs through activities outside the lecture class. The purpose of this study was to determine: (1) the implementation of MBKM Entrepreneurship at PAP UNS, (2) students' interest in entrepreneurship at PAP UNS, (3) the effectiveness of the implementation of MBKM Entrepreneurship at PAP UNS. This research uses mixed method Sequential Explanatory Design using descriptive quantitative and phenomenological qualitative methods. The data source of this research is PAP students class of 2020 who have implemented MBKM Entrepreneurship. The quantitative data collection technique uses saturated samples and qualitative data using purposive sampling. Data collection was carried out by questionnaires, interviews and document studies. Quantitative data analysis uses descriptive and qualitative data using an interactive model. The results of this study are (1) the implementation of the MBKM Entrepreneurship Program at PAP UNS has been running well because it follows the guidelines of the MBKM Entrepreneurship guidebook of the Ministry of Education, Culture, Research and Technology (2) The entrepreneurial interest of PAP UNS students increased by 55.8% after participating in the MBKM Entrepreneurship program. Their entrepreneurial interest arises because they have gained knowledge and practiced entrepreneurship directly. (3) The effectiveness of MBKM Entrepreneurship program at PAP UNS is said to be effective according to student perceptions with a value of 78.06. This is because this program can provide entrepreneurial knowledge and skills to them.

### Abstrak

Program MBKM Kewirausahaan merupakan bagian program MBKM yang diselenggarakan untuk memberikan kesempatan mahasiswa agar dapat mengembangkan diri menjadi calon wirausahawan melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) pelaksanaan MBKM Kewirausahaan di PAP UNS, (2) minat berwirausaha mahasiswa di PAP UNS, (3) keefektifan pelaksanaan MBKM Kewirausahaan di PAP UNS. Penelitian ini menggunakan metode campuran *Sequential Explanatory Design* dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan metode kualitatif fenomenologi. Sumber data penelitian ini mahasiswa PAP angkatan 2020 yang telah melaksanakan MBKM Kewirausahaan. Teknik pengambilan data kuantitatif menggunakan sampel jenuh dan data kualitatif menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, wawancara dan studi dokumen. Analisis data kuantitatif menggunakan deskriptif dan data kualitatif menggunakan model interaktif. Hasil penelitian ini adalah (1) pelaksanaan Program MBKM Kewirausahaan di PAP UNS telah berjalan dengan baik karena mengikuti pedoman buku panduan MBKM Kewirausahaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (2) Minat berwirausaha mahasiswa PAP UNS meningkat sebesar 55,8% setelah mengikuti program MBKM Kewirausahaan. Minat berwirausaha mereka muncul karena sudah mendapatkan pengetahuan serta melakukan praktik langsung kewirausahaan. (3) Keefektifan program MBKM Kewirausahaan di PAP UNS dikatakan efektif menurut persepsi mahasiswa dengan nilai 78,06. Hal ini karena program ini mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha kepada mereka.

### Article History

Submitted: 14 September 2024

Accepted: 20 September 2024

Published: 21 September 2024

### Key Words

MBKM

Entrepreneurship;

effectiveness;

entrepreneurial interest.

### Sejarah Artikel

Submitted: 14 September 2024

Accepted: 20 September 2024

Published: 21 September 2024

### Kata Kunci

MBKM

kewirausahaan;

keefektifan;

minat

berwirausaha

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara dengan kekayaan Sumber Daya Alam yang melimpah tetapi belum sepenuhnya menjadi negara maju yang mampu memberdayakan seluruh masyarakatnya. Masih terdapat berbagai permasalahan seperti kemiskinan, tingginya tingkat kejahatan, pendidikan, kesehatan, dan ketimpangan pendapatan. Untuk itu dibutuhkan pembangunan di berbagai aspek.

Salah satu aspek pembangunan yang penting adalah pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu menciptakan lapangan kerja. Oleh karena itu, pentingnya upaya untuk menumbuhkan intensi kewirausahaan khususnya generasi muda. Dalam berwirausaha membutuhkan dua faktor penting yaitu mindset kewirausahaan dan keterampilan (Lewenusu & Suaidy, 2019). Pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu solusi untuk menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan generasi muda. Menurut Sopotan dkk (2021), program pengembangan kewirausahaan adalah salah satu program pendidikan kewirausahaan yang terstruktur dengan tujuan menghasilkan wirausaha baru di Perguruan Tinggi. Pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mengembangkan minat berwirausaha mahasiswa (Ikramullah, 2020).

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) hadir sebagai upaya Pemerintah Indonesia untuk memodernisasi sistem pendidikan tinggi, dengan tujuan menciptakan lulusan yang siap bersaing di pasar kerja global. Salah satu inisiatif dalam MBKM adalah MBKM Kewirausahaan, yang bertujuan memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan. Program ini telah

diterapkan di berbagai perguruan tinggi, termasuk Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hasil studi menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2020 sebelum mengikuti kegiatan MBKM Kewirausahaan masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya strategi/perencanaan pemasaran yang tepat, keterbatasan modal, kegagalan yang dikhawatirkan dan kemampuan berwirausaha yang masih terbatas.

Menurut Setyawati dkk (2021) menyatakan bahwa program MBKM Kewirausahaan memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Namun yang terjadi di lapangan, banyak usaha mahasiswa yang berhenti setelah program MBKM Kewirausahaan selesai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur keefektifan program MBKM Kewirausahaan di Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

Keefektifan berasal dari kata efektif yang memiliki pengertian tercapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Firdaus, 2019). Menurut Fahrudin (2022) Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, maka semakin efektif pula kegiatan tersebut. Dari pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keefektifan merujuk pada tercapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan kesesuaian antara rencana yang diharapkan dan hasil yang benar-benar tercapai.

Minat berarti keinginan, atau kecenderungan hati terhadap sesuatu. Hastuti dkk (2020) menyatakan bahwa minat adalah motivasi internal yang memiliki potensi kuat untuk munculnya

tindakan tertentu (tindakan yang sebagaimana dikehendakinya). Dalam lingkup usaha, maka minat diartikan sebagai hasrat untuk melakukan sesuatu. Kegiatan kewirausahaan dianggap sebagai perilaku yang direncanakan dengan sengaja (Sabah, 2016). Menurut Hapuk, Suwatno dan Machmud (2020) minat berwirausaha sebagai sebuah ketertarikan seseorang terhadap aktivitas tertentu yang menimbulkan rasa ingin, perhatian, waspada dan konsentrasi untuk memiliki bisnis sendiri atau memiliki minat untuk membuat usaha sendiri. Berdasarkan penjelasan para ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat berwirausaha merupakan keinginan atau hasrat seseorang terhadap aktivitas yang melibatkan kreativitas, inovasi, dan kesiapan untuk mengambil risiko dalam memanfaatkan peluang usaha.

Minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik (Kurniati, 2015), sebagai berikut: (1) Faktor intrinsik adalah faktor yang muncul dari dalam individu itu sendiri. Antara lain kebutuhan pendapatan, harga diri dan perasaan senang, (2) Faktor ekstrinsik adalah faktor dari luar yang mempengaruhi individu. Antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan pendidikan / pengetahuan.

Pengalaman membentuk sikap berwirausaha, hal ini karena pengalaman dapat memberikan pengetahuan awal terkait tindakan yang akan diambil oleh wirausahawan sehingga dapat memprediksi hasil yang akan diperoleh jika mengambil tindakan tersebut (Arpizal, 2020). Menurut Aghniya & Subroto (2021) salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan kewirausahaan dalam suatu negara adalah peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Menurut Tandrianingsih & Rohmah (2020), program MBKM Kewirausahaan dapat meningkatkan soft skills mahasiswa, seperti kemampuan

public speaking, problem solving, kepemimpinan dan kerja sama tim.

Menurut Setyawati dkk (2021) Program MBKM Kewirausahaan adalah pendidikan kewirausahaan yang dilakukan mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum, yang mencakup pengembangan kewirausahaan di luar struktur kurikulum resmi. Program MBKM Kewirausahaan bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha untuk mengembangkan usaha lebih dini agar menjadi calon pengusaha yang sukses dari kalangan perguruan tinggi dan dapat mengatasi permasalahan pengangguran yang menghasilkan pengangguran intelektual dari kalangan sarjana (Suwandi, 2020). Indrawati (2022) menjelaskan bahwa MBKM Kewirausahaan adalah tentang kebebasan bagi mahasiswa untuk belajar di luar lingkungan perguruan tinggi dengan cara menjalankan usaha sendiri. Program MBKM Kewirausahaan memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar dapat meningkatkan keterampilan mereka sesuai dengan kebutuhan mereka tanpa mengabaikan keterampilan utama yang diajarkan dalam program studi asal mereka (Savitri Ramadhan et al., 2024). Menurut Sari et al., (2021), implementasi program MBKM Kewirausahaan berdampak terhadap kemampuan adaptasi mahasiswa terhadap situasi baru dan interaksi dengan individu yang berbeda.

Keefektifan program adalah cara untuk mengetahui kesesuaian antara hasil dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Fauziah dkk, 2022). Sedangkan tujuan dari Program MBKM Kewirausahaan menurut buku panduan MBKM Kewirausahaan (2022) adalah sebagai berikut: (1) membentuk dan menanamkan *mindset* dan kompetensi dasar di bidang kewirausahaan bagi mahasiswa, (2) memberikan peningkatan pengalaman wirausaha mahasiswa, (3) meningkatkan kemampuan daya kerja

mahasiswa, (4) mengembangkan wawasan dan mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi, (5) memberi manfaat bagi mahasiswa untuk mengasah jiwa kewirausahaan, *soft skills*, dan manajerial dalam berinovasi dan berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan wirausaha di Perguruan Tinggi, (6) penguatan metode pengembangan kewirausahaan bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi, (7) membantu meningkatkan kapasitas dan kualitas lulusan Perguruan Tinggi, (8) memberikan fasilitas bagi mahasiswa untuk memperoleh tempat pendidikan dan pengalaman berwirausaha yang berkualitas, yang layak diberikan kredit maksimal 20 SKS.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang terletak di Jalan Ir. Sutami Nomor 36 A, Kentingan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Penelitian ini berfokus pada keefektifan Program MBKM Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret. Populasi yang digunakan dalam penelitian kuantitatif serta penelitian kualitatif adalah mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2020 yang telah melaksanakan MBKM Kewirausahaan sebanyak 76 mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel kuantitatif menggunakan sampel jenuh dan sampel kualitatif menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan yang digunakan yaitu mahasiswa yang telah mengikuti program MBKM Kewirausahaan dengan sampel 3

mahasiswa. Teknik pengumpulan data pada data kuantitatif menggunakan kuesioner yang digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan program MBKM Kewirausahaan yang berisi pertanyaan 8 indikator keefektifan menggunakan penilaian dengan skala *likert*. Teknik pengumpulan data kualitatif menggunakan wawancara dan studi dokumen. Teknik validitas data kuantitatif menggunakan teknik validitas isi dan untuk data kualitatif menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi sumber, uji transferabilitas, uji dependabilitas dan uji konfirmabilitas. Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu menyebarkan kuesioner skala *likert* untuk mengetahui perolehan nilai pelaksanaan tujuan program MBKM Kewirausahaan, penyebaran kuesioner untuk mengetahui minat berwirausaha mahasiswa dengan mengambil nilai modus dan rata-rata tujuan program MBKM Kewirausahaan untuk mengetahui skor keefektifan program MBKM Kewirausahaan berdasarkan penilaian dari (Riduwan, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Program MBKM Kewirausahaan di Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret

Pelaksanaan Program MBKM Kewirausahaan bertujuan membentuk serta menanamkan pola pikir (*mindset*) dan kompetensi dasar dalam bidang kewirausahaan kepada mahasiswa. Ini berarti program tersebut bertujuan untuk membentuk pandangan atau sikap mental mahasiswa agar sesuai dengan paradigma kewirausahaan. *Mindset* kewirausahaan meliputi sikap proaktif, kemauan belajar, kemampuan melihat peluang dalam tantangan dan berani mengambil risiko.

Menurut (Lewenusu & Suaidy, 2019), dalam berwirausaha membutuhkan

dua faktor yang penting yaitu *mindset* kewirausahaan dan keterampilan. Adanya *mindset* kewirausahaan dalam wirausaha menjadi penting karena hal tersebut mendorong seseorang agar tetap produktif dan semakin berinovasi guna menciptakan peluang usaha yang menguntungkan. Dengan *mindset* kewirausahaan yang kuat, seseorang dapat menjadi lebih berani dalam mengembangkan bisnis dan usaha melalui motivasi berwirausaha. Keterkaitan keduanya sangat penting untuk menciptakan wirausaha yang berkualitas, tangguh dan mampu bersaing.

Program ini tidak hanya bertujuan membentuk *mindset* kewirausahaan, tetapi juga bertujuan memberikan mahasiswa keterampilan kewirausahaan. Keterampilan kewirausahaan seperti manajemen keuangan, manajemen pemasaran, manajemen operasional, kepemimpinan serta kemampuan berinovasi. Dengan berbagai pelatihan, pengalaman kewirausahaan dan pembelajaran praktis secara langsung, program ini bertujuan untuk menanamkan keterampilan kewirausahaan kepada mahasiswa.

Berdasarkan hasil dari penilaian angket dan wawancara kepada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret angkatan 2020, disimpulkan bahwa pembentukan *mindset* dan kompetensi dasar di bidang kewirausahaan sudah berjalan dengan baik dengan perolehan nilai 71,45. Melalui Program MBKM Kewirausahaan, banyak mahasiswa merasa dapat membentuk dan menanamkan *mindset* dan kompetensi di bidang kewirausahaan. Mereka merasa mendapatkan keterampilan kewirausahaan seperti keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, keterampilan manajemen dan kepemimpinan serta keterampilan bisnis. Namun, dalam pelaksanaan program MBKM Kewirausahaan ini belum sepenuhnya berhasil. Hal ini dibuktikan dengan masih

adanya beberapa mahasiswa yang merasa ragu-ragu dan tidak berhasil mengembangkan *mindset* atau pola pikir dan kompetensi kewirausahaan. Hal ini dikarenakan karena mereka tidak berminat menjadi seorang wirausaha.

Pelaksanaan MBKM Kewirausahaan selanjutnya bertujuan memberikan peningkatan pengalaman berwirausaha bagi mahasiswa. Program ini bertujuan untuk memberikan kepada mahasiswa kesempatan praktis untuk terlibat dalam aktivitas wirausaha atau pengalaman langsung dalam mengelola bisnis, baik melalui proyek-proyek wirausaha maupun magang di perusahaan. Dengan demikian, tujuan ini bertujuan untuk melengkapi pemahaman teoritis mahasiswa tentang kewirausahaan dengan pengalaman praktis yang dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang realitas dan tantangan dunia bisnis.

Pengalaman berwirausaha adalah salah satu pembentuk sikap berwirausaha. Arpizal (2020) menyatakan bahwa pengalaman membentuk sikap berwirausaha, hal ini karena pengalaman dapat memberikan pengetahuan awal terkait tindakan yang akan diambil oleh wirausahawan sehingga dapat memprediksi hasil yang akan diperoleh jika mengambil tindakan tersebut. Pengalaman dapat menjadi sumber belajar yang mempengaruhi keterampilan, preferensi serta sikap berwirausaha.

Berdasarkan hasil penilaian angket dan wawancara mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret angkatan 2020, peningkatan pengalaman berwirausaha mahasiswa telah berjalan dengan baik dengan perolehan nilai 82,63. Beberapa mahasiswa mengaku telah mendapatkan pengalaman berwirausaha seperti memperoleh pengetahuan mendalam tentang teori dan konsep kewirausahaan, mampu melakukan riset pasar dan analisis

SWOT, memiliki strategi untuk membangun dan mengembangkan usaha, memahami berbagai aspek penting dalam membangun usaha yakni *Business Model Canvas*, strategi pemasaran, manajemen keuangan dan operasional bisnis, memiliki strategi untuk membangun dan mengembangkan usaha serta pengalaman tentang mengevaluasi usaha. Namun tidak semua mahasiswa merasa mendapatkan pengalaman berwirausaha hal ini disebabkan karena mereka tidak serius mengikuti program MBKM Kewirausahaan ini dan merasa pembekalan terkait program MBKM Kewirausahaan masih kurang.

Selanjutnya pelaksanaan MBKM Kewirausahaan bertujuan meningkatkan kemampuan daya kerja mahasiswa. Kemampuan daya kerja mahasiswa merujuk pada kapasitas mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang mereka dapat selama studi di lingkungan akademik ke dalam dunia kerja. Ini mencakup kemampuan bekerja sesuai standar, mampu mengelola waktu, dan menjadi rajin bekerja terhadap lingkungan kerja yang beragam.

Menurut Savitri Ramadhan et al., (2024), program MBKM Kewirausahaan memberikan peluang kepada mahasiswa agar dapat meningkatkan keterampilan mereka sesuai dengan kebutuhan mereka tanpa mengabaikan keterampilan utama yang diajarkan dalam program studi asal mereka. Keterampilan yang dibutuhkan adalah keterampilan kewirausahaan. Keterampilan ini dibutuhkan sebagai bekal lulus bagi mahasiswa karena akan merintis karier serta berhubungan langsung dengan masyarakat.

Dari hasil penilaian angket dan wawancara terhadap mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret angkatan 2020, peningkatan kemampuan daya kerja mahasiswa berjalan dengan baik dengan

nilai 80,26. Program MBKM Kewirausahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa agar dapat bekerja sesuai standar dalam dunia kerja. Berfokus pada penguasaan kompetensi kewirausahaan seperti prinsip kewirausahaan, manajemen bisnis dan kemampuan berkomunikasi. Namun, beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka merasa ragu-ragu karena takut dengan risiko serta ketidakpastian dalam berwirausaha. Mereka juga merasa kekurangan motivasi dan manajemen waktu yang efektif.

Program ini juga dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab dan keterampilan kerja proaktif. Tetapi tidak semua mahasiswa merasa cocok dengan program tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya minat berwirausaha dan beban kerja yang terlalu berat.

Beberapa mahasiswa merasakan tantangan menjadi seorang wirausaha setelah mengikuti program MBKM Kewirausahaan. Tantangan yang dirasakan seperti persaingan pasar, ketidakpastian berwirausaha dan keterbatasan modal di kalangan mahasiswa. Meskipun demikian, ada juga yang merasa cukup percaya diri untuk menghadapi tantangan tersebut karena pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya.

Pelaksanaan program MBKM Kewirausahaan selanjutnya bertujuan mengembangkan wawasan dan mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja sama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Ini berarti program tersebut dirancang untuk memungkinkan mahasiswa dari berbagai jurusan dan latar belakang untuk bekerja bersama dalam mencari solusi untuk tantangan yang kompleks.

Berdasarkan hasil penilaian angket dan wawancara mahasiswa Pendidikan

Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret angkatan 2020, pengembangan wawasan dan mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi telah berjalan dengan baik dengan perolehan nilai 80,20. Mahasiswa menyatakan bahwa dengan mengikuti program MBKM Kewirausahaan mereka menjadi terbiasa beradaptasi dengan lingkungan dan orang baru. Mereka dikelompokkan menjadi 1 tim dengan asal yang berbeda-beda. Mereka dapat beradaptasi untuk mencapai tujuan dari program yang diikutinya. Menurut Sari et al., (2021), implementasi program MBKM Kewirausahaan berdampak terhadap kemampuan adaptasi mahasiswa terhadap situasi baru dan interaksi dengan individu yang berbeda. Hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan kemampuan komunikasi sosial mahasiswa.

Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperluas pengetahuan lintas disiplin melalui pengalaman pengelolaan keuangan, pengaturan acara, dan perpajakan karyawan, serta mengasah keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Namun, beberapa mahasiswa kesulitan memperluas pengetahuan karena fokus pada praktik dasar kewirausahaan. Kolaborasi antar mahasiswa penting namun terkendala perbedaan latar belakang dan minat. Meski program ini membantu mengatasi masalah dalam pengembangan keterampilan berpikir, beberapa mahasiswa tetap mengalami kesulitan karena kurangnya pengalaman praktis atau minat dalam kewirausahaan.

Program MBKM Kewirausahaan selanjutnya memiliki tujuan memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk mengasah jiwa kewirausahaan, *soft skills* dan manajerial dalam berinovasi dan berkolaborasi untuk meningkatkan

kualitas kegiatan wirausaha di Perguruan Tinggi. Dengan harapan ke depannya mahasiswa yang mengikuti program ini akan menjadi wirausahawan yang siap dan mampu bersaing di dunia bisnis.

Menurut Indrawati (2022), Program Kewirausahaan MBKM memiliki tujuan mengembangkan jiwa kewirausahaan serta lingkungan *startup* di kalangan mahasiswa Indonesia. Dengan cara mengedukasi, melatih dan menginspirasi mahasiswa untuk berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Tandrianingsih & Rohmah (2020), program MBKM Kewirausahaan dapat meningkatkan *soft skills* mahasiswa, seperti kemampuan *public speaking*, *problem solving*, kepemimpinan dan kerja sama tim. Potensi-potensi ini adalah gambaran umum dari hasil-hasil yang diharapkan dari partisipasi dalam program MBKM secara keseluruhan.

Dari hasil penilaian angket dan wawancara terhadap mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret Angkatan 2020, pemberian manfaat bagi mahasiswa untuk mengasah jiwa kewirausahaan, *soft skills* dan manajerial dalam berinovasi dan berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan wirausaha di Perguruan Tinggi berjalan baik dengan nilai 78,86.

Dengan mengikuti program ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk melatih kemampuan kewirausahaan mereka dengan cara mengamati langsung praktik dan berinteraksi dengan pengusaha yang telah berhasil. Serta dapat mengembangkan strategi untuk mencapai target penjualan. Namun, beberapa mahasiswa merasa mereka masih ragu-ragu dan kurang percaya diri dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan mereka dalam mengidentifikasi peluang pasar yang ada dan mengembangkan ide bisnis yang inovatif.

Program MBKM Kewirausahaan juga bertujuan untuk meningkatkan *soft skills* mahasiswa, seperti komunikasi dan kepemimpinan. Namun masih ada mahasiswa yang merasa ragu karena kurangnya umpan balik dan dukungan dari lingkungan sekitar. Hal ini menghambat pengembangan *soft skills* berwirausaha mereka.

Program ini juga dapat mendorong mahasiswa untuk berinovasi untuk menghadapi tantangan maupun peluang bisnis yang ada. Akan tetapi, masih ada mahasiswa yang merasa takut akan risiko kewirausahaan dan kurangnya pengetahuan kewirausahaan membuat mereka ragu dalam berinovasi. Hal ini menjadi hambatan bagi sebagian mahasiswa dalam mengambil langkah tersebut.

Program MBKM Kewirausahaan selanjutnya bertujuan untuk penguatan metode pengembangan kewirausahaan bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi. Program ini didesain untuk dapat memberikan dukungan dan fasilitas kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan. Tujuannya adalah meningkatkan kesiapan dan kemampuan berwirausaha mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Seperti mendirikan bisnis sendiri maupun berkontribusi pada bisnis yang ada setelah lulus dari Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil penilaian angket dan wawancara terhadap mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret angkatan 2020, penguatan metode pengembangan kewirausahaan bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi berjalan dengan baik dengan nilai 71,32.

Program MBKM Kewirausahaan bertujuan untuk menguatkan metode pengembangan kewirausahaan bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Namun, beberapa mahasiswa menyatakan bahwa

mereka merasa kurang mengetahui metode pengembangan kewirausahaan tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan dan kurangnya minat berwirausaha mahasiswa. Beberapa metode pengembangan yang diakui efektif meliputi pendidikan kewirausahaan, inkubator bisnis, program magang, serta jejaring dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan lainnya.

Setelah mengetahui metode pengembangan kewirausahaan, mahasiswa mampu menerapkannya, tetapi beberapa masih merasa ragu atau tidak mampu melakukan evaluasi terhadap metode tersebut. Beberapa alasan termasuk kurangnya pengetahuan, pengalaman, atau motivasi dalam kewirausahaan. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan kebutuhan dan keprihatinan mahasiswa dalam pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi. Kemudian, mahasiswa dapat mengevaluasi metode tersebut, meskipun beberapa merasa kurangnya pengetahuan atau pengalaman untuk melakukannya. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran, motivasi dan dukungan dalam pengembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswa sangat penting.

Program MBKM Kewirausahaan selanjutnya bertujuan membantu untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas lulusan Perguruan Tinggi. Program ini didesain untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang dibutuhkan di dunia kewirausahaan maupun karier yang berhubungan dengan kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut didesain untuk memberikan dukungan dalam pengembangan keterampilan, pengetahuan dan kemampuan lainnya kepada mahasiswa di bidang kewirausahaan.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara kepada mahasiswa Pendidikan

Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret angkatan 2020, peningkatan kapasitas dan kualitas lulusan di Perguruan Tinggi telah berjalan dengan baik dan memperoleh nilai 78,16.

Program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas lulusan di Perguruan Tinggi. Mahasiswa bisa belajar ilmu dari pengusaha yang sudah berhasil, berkolaborasi dalam tim dan belajar manajemen kegiatan. Dengan program ini, mereka dapat terlibat dengan proyek kolaboratif dan kegiatan tim. Mahasiswa juga dapat memperluas relasi mereka, baik sosial maupun profesional. Namun, beberapa mahasiswa masih merasa ragu karena program MBKM Kewirausahaan hanya berfokus pada pengembangan kemampuan tertentu yang tidak sesuai dengan minat mereka. Hal ini disebabkan karena mahasiswa merasa kurang dalam keyakinan dan minat mereka untuk menjadi seorang wirausaha. Sehingga mereka merasa tidak perlu untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha mereka. Program ini juga memberikan gambaran tentang tuntutan dunia kerja. Namun, beberapa mahasiswa merasa tidak mendapatkan gambaran dunia kerja yang cukup dan mereka merasa kurang siap untuk menghadapi perubahan dalam dunia kerja. Mahasiswa diharapkan memiliki kesiapan untuk memulai bisnisnya sendiri setelah mengikuti program ini. Namun, beberapa mahasiswa merasa tidak siap karena kurangnya kemampuan kewirausahaan, kepercayaan diri dan ide bisnis yang kuat.

Program MBKM Kewirausahaan memiliki tujuan memberikan fasilitas bagi mahasiswa untuk memperoleh tempat pendidikan dan pengalaman berwirausaha yang berkualitas yang layak diberikan kredit maksimal 20 SKS. Penghargaan ini diberikan kepada mahasiswa atas partisipasi dan pencapaian mereka dalam program ini. Dengan demikian, program MBKM Kewirausahaan tidak hanya

bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam kewirausahaan, tetapi juga memberikan pengakuan formal dalam bentuk kredit akademik yang dapat mempengaruhi kemajuan akademis mahasiswa.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara terhadap mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret angkatan 2020, pemberian fasilitas bagi mahasiswa untuk memperoleh tempat pendidikan dan pengalaman berwirausaha yang berkualitas, yang layak diberikan kredit maksimal 20 SKS telah berjalan dengan baik dengan perolehan nilai 81,58.

Program MBKM Kewirausahaan tidak hanya memberikan fasilitas bagi mahasiswa untuk memperoleh tempat pendidikan dan pengalaman berwirausaha yang berkualitas, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk belajar langsung dari praktisi atau pelaku usaha yang telah berhasil. Harapan mahasiswa adalah memperoleh pemahaman mendalam tentang berbagai aspek dan tantangan dalam menjalankan bisnis serta strategi yang efektif dalam mengelola usaha. Selain itu, mereka berharap dapat memperluas jaringan profesional dan mendapatkan pembimbing yang dapat membimbing mereka dalam merencanakan, mengembangkan, dan mengelola usaha mereka sendiri di masa depan. Meskipun demikian, masih ada beberapa mahasiswa yang tidak memiliki kesempatan untuk bertemu dengan pelaku usaha sukses, yang membuat mereka merasa tidak mampu belajar berwirausaha secara nyata. Program ini juga memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan berwirausaha, memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan konsep dan keterampilan yang dipelajari di kelas ke dalam situasi nyata. Namun, ada mahasiswa yang merasa tidak serius mengikuti program, kurang percaya diri,

serta merasa kurangnya pengetahuan dan keterampilan mereka. Ini menyebabkan mereka merasa ragu bahkan tidak mendapatkan pengalaman berwirausaha yang nyata.

## 2. Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret

Minat berwirausaha mahasiswa adalah ketertarikan atau keinginan mahasiswa dalam membuka usaha guna mencukupi kebutuhan hidup, sehingga mahasiswa harus bekerja keras dan mampu belajar dari kesalahan atau pengalaman agar dapat mengelola dan menanggung risiko atas segala keputusan usahanya, dengan adanya minat berwirausaha mahasiswa dapat bebas menyalurkan ide kreatif atau inovasi yang dimiliki dengan melihat peluang usaha yang ada di sekitarnya.

Program MBKM Kewirausahaan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha untuk mengembangkan usaha lebih dini dan menjadi calon pengusaha yang sukses dari kalangan perguruan tinggi serta dapat mengatasi permasalahan pengangguran yang menghasilkan pengangguran intelektual dari kalangan sarjana (Suwandi, 2020). Berikut adalah hasil penilaian angket minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2020 Universitas Sebelas Maret sebelum dan sesudah mengikuti Program MBKM Kewirausahaan.

Tabel 1. minat berwirausaha mahasiswa PAP UNS Angkatan 2020 sebelum dan sesudah mengikuti Program MBKM Kewirausahaan

Keterangan	Sebelum	Sesudah
	Jumlah %	Jumlah %
Berminat	17,9%	73,7%
Tidak berminat	82,1%	26,3%
Total	100%	100%

Dari data tersebut menunjukkan masih ada mahasiswa yang tidak berminat berwirausaha karena mereka merasa wirausaha bukan menjadi minat atau *passion* mereka. Hal ini disebabkan karena tantangan dan risiko yang melekat dalam kewirausahaan. Beberapa mahasiswa menyatakan mereka tidak berminat berwirausaha karena mereka lebih berminat menjadi praktisi perkantoran maupun guru. Ini karena sesuai dengan jurusan yang mereka ambil yaitu Pendidikan Administrasi Perkantoran.

Berdasarkan data yang diperoleh minat mahasiswa menjadi wirausaha setelah mengikuti program MBKM Kewirausahaan meningkat. Minat mahasiswa menjadi meningkat di mana jumlah mahasiswa sebelum mengikuti program MBKM Kewirausahaan sebanyak 14 mahasiswa sedangkan setelah mengikuti program MBKM Kewirausahaan meningkat menjadi 56 mahasiswa. Ini karena mereka sudah mendapatkan pengetahuan terkait kewirausahaan dan melakukan kegiatan kewirausahaan sehingga minat menjadi wirausaha meningkat.

Dari data hasil penelitian pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2020 Universitas Sebelas Maret memiliki peningkatan minat yang cukup signifikan yaitu naik sebanyak 55,8% yang didapatkan dari data minat mahasiswa sebelum mengikuti program MBKM Kewirausahaan yaitu 17,9% dan minat mahasiswa berwirausaha setelah mengikuti program MBKM Kewirausahaan sebesar 73,7%. Peningkatan minat mahasiswa dikarenakan mahasiswa sudah mendapatkan pengetahuan wirausaha dalam program ini. Dengan adanya pengetahuan dan praktik nyata kewirausahaan yang diberikan terbukti meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Setyawati et al., 2021), yang menunjukkan bahwa program MBKM Kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini juga sejalan dengan (Adam et al., 2020), yang menyatakan bahwa terdapat 4 indikator seseorang berminat berwirausaha. Pertama, adalah perasaan senang yang mendorong seseorang tanpa tekanan eksternal. Kedua adalah ketertarikan yang dipengaruhi oleh pengalaman positif. Ketiga adalah perhatian mendalam terhadap wirausaha yang memotivasi seseorang. Dan terakhir adalah keterlibatan aktif yang mencerminkan kemampuan untuk memahami aspek-aspek wirausaha.

### 3. Keefektifan Program MBKM Kewirausahaan di Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret

Keefektifan program adalah kemampuan suatu program untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan efisien, tepat waktu, dan memberikan dampak yang diinginkan sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan. Keefektifan program MBKM Kewirausahaan dinilai dari tujuan program. Hasil dari delapan tujuan dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 2. Total Nilai

Tujuan	Nilai
Membentuk dan Menanamkan <i>Mindset</i> dan Kompetensi Dasar di Bidang Kewirausahaan Bagi Mahasiswa	71,45
Memberikan Peningkatan Pengalaman Wirausaha Mahasiswa	82,63
Meningkatkan Kemampuan Daya Kerja Mahasiswa	80,26
Mengembangkan Wawasan dan Mengasah Keterampilan Berpikir Dalam Bekerja Bersama Lintas Bidang Ilmu dan Ragam Asal Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah Yang Dihadapi	80,20

Memberi Manfaat Bagi Mahasiswa Untuk Mengasah Jiwa Kewirausahaan, <i>Soft Skills</i> , dan Manajerial Dalam Berinovasi dan Berkolaborasi Untuk Meningkatkan Kualitas Kegiatan Wirausaha di Perguruan Tinggi	78,86
Penguatan Metode Pengembangan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi	71,32
Membantu Meningkatkan Kapasitas Dan Kualitas Lulusan Perguruan Tinggi	78,16
Memberikan Fasilitas Bagi Mahasiswa Untuk Memperoleh Tempat Pendidikan Dan Pengalaman Berwirausaha Yang Berkualitas, Yang Layak Diberikan Kredit Maksimal 20 SKS.	81,58
<b>Rata-Rata</b>	<b>78,06</b>

Hasil kuesioner dan wawancara menunjukkan bahwa program MBKM Kewirausahaan dinilai efektif dengan rata-rata nilai keseluruhan 78,06 yang dinilai baik. Para peserta memberikan penilaian positif, mencerminkan persepsi mereka terhadap manfaat dan nilai tambah yang diperoleh dari program ini. Secara umum, tanggapan peserta menunjukkan kepuasan dan pengakuan terhadap nilai yang diberikan oleh program MBKM Kewirausahaan, mengindikasikan bahwa program ini berhasil memenuhi tujuan dan ekspektasi yang diharapkan.

Ketepatan sasaran dan tujuan dengan implementasi program adalah salah satu ukuran keefektifan. Hal ini sejalan dengan penelitian Arpizal et al., (2022) yang meneliti tentang keefektifan implementasi program mahasiswa wirausaha terintegrasi pembelajaran MBKM untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha mahasiswa universitas Jambi menemukan bahwa pelaksanaan kegiatan program tersebut telah terlaksana sesuai dengan rencana dan memberikan manfaat bagi mahasiswa. Manfaat yang diberikan adalah membentuk mahasiswa wirausaha yang berpendidikan, berkarakter dan memiliki konsep bisnis, memotivasi dan membuka peluang bagi mahasiswa untuk menciptakan karya dan terbentuknya

model pendidikan kewirausahaan di lingkungan Perguruan Tinggi.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan program MBKM Kewirausahaan di Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret telah berjalan dengan baik karena mengikuti pedoman buku panduan MBKM Kewirausahaan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Hal ini dibuktikan dengan penilaian oleh mahasiswa peserta program terhadap kedelapan tujuan program MBKM Kewirausahaan. Namun masih ada mahasiswa yang merasa ragu-ragu dikarenakan beberapa alasan. Seperti tidak berminat menjadi wirausaha, tidak serius mengikuti program, merasa pembekalan kurang, takut dengan risiko kewirausahaan dan kekurangan pengalaman dalam kewirausahaan. Minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret setelah mengikuti program MBKM Kewirausahaan meningkat sebesar 55,8%. Minat wirausaha mahasiswa muncul karena mahasiswa sudah mendapatkan pengetahuan wirausaha dalam program ini dan melakukan kegiatan kewirausahaan. Ini membuktikan bahwa semangat mahasiswa dalam berwirausaha yang meningkat. Dengan adanya pengetahuan dan praktik nyata kewirausahaan yang diberikan terbukti meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Keefektifan program MBKM Kewirausahaan berdasarkan nilai mahasiswa mendapatkan nilai baik yaitu 78,06. Program MBKM Kewirausahaan sudah efektif untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini didasarkan pada apa yang dirasakan oleh mahasiswa. Program MBKM mampu meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa dan keinginan mahasiswa

untuk menjadi seorang wirausaha. Ini karena program MBKM Kewirausahaan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan berwirausaha kepada mahasiswa.

Hasil penelitian ini adalah Pelaksanaan Program MBKM Kewirausahaan terbukti dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret. Hal ini sejalan dengan teori atribusi dari Fritz Heider (1958). Heider menyatakan bahwa teori ini merupakan teori yang menjelaskan tentang penyebab perilaku seseorang apakah berasal dari internal misalnya sifat, karakter dan sikap ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku individu tersebut. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan pelaksanaan MBKM Kewirausahaan yang berkesinambungan dan komprehensif sehingga semakin banyak mahasiswa yang berminat menjadi wirausaha. MBKM Kewirausahaan adalah salah satu program yang bertujuan memberikan pengalaman dan kompetensi praktis berwirausaha kepada mahasiswa, sehingga diharapkan saat lulus mahasiswa sudah memiliki bekal sebagai seorang wirausaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, E. R., Lengkong, V., & Uhing, Y. (2020). Pengaruh Sikap, Motivasi, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB Unsrat (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1), 596–605. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/28012>
- Aghniya, N. I., & Subroto, W. T. (2021). Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Pada

- Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1891–1903.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.674>
- Arpizal. (2020). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PENGALAMAN BERWIRAUSAHA TERHADAP SIKAP BERWIRAUSAHA MAHASISWA PMW UNIVERSITAS JAMBI. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Arpizal, A., Sari, N., Dwijayanti, N. S., Nasori, A., & Putra, I. (2022). Efektivitas Implementasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Terintegrasi Pembelajaran MBKM untuk Meningkatkan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Universitas Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 2167.  
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.3039>
- Asroni, A. (2021). Urgensi Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menanggulangi Pengangguran Dan Kemiskinan Di Indonesia. *Seminar Nasional Sosiologi*, 2, 112–120.  
<http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/26813>
- Fahrudin, Rachmanayani, I., Astini, B. N., & Safitri, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 49–53.  
<https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1378>
- Fauziah, W. R., Sugiarti, C., & Ramdani, R. (2022). Efektivitas program wirausaha pemuda dalam upaya penurunan angka pengangguran terbuka di kabupaten tegal pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 367–375.  
<https://doi.org/10.30872/jmmn.v14i2.11001>
- Firdaus, R. (2019). Efektivitas Pelayanan Administrasi Di Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur. *Journal I La Galigo| Public Administration Journal*, Vol 2(2), 61–71.  
<http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/ilagaligo/article/view/274>
- Haji, W. H., Tristiarini, N., Prasetyo, A. H., & Al, E. (2022). Buku Panduan Wirausaha Merdeka 2022. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, 1–23.
- Hastuti, S. K. W., Tentama, F., Mulasari, S. A., Sukesu, T., Sulistyawati, S., & Maulana, M. (2020). Pelatihan Berwirausaha Sampah dan Manajemen Sampah di Desa Argorejo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 51–58.  
<https://doi.org/10.30653/002.202051.252>
- Ikramullah, M., Aslinda, A., & Heriansah, H. (2020). Faktor Determinan Minat Berwirausaha Mahasiswa (Evaluasi Pembelajaran Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Perikanan Dan Kelautan). *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 25(2), 59.  
<https://doi.org/10.20961/jkb.v25i2.44990>
- Indrawati, A., Heryanto, & Emawati, H. (2022). PEMBERDAYAAN FOOD TRUCK BERBASIS SOSIAL DAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PENGUATAN KEGIATAN MBKM. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 02(01), 43–49.
- Karen Hapuk, M. S., Suwatno, S., & Machmud, A. (2020). Efikasi diri dan motivasi: sebagai mediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Jurnal*

- Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 59–69.  
<https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4577>
- Kurniati, E. D. (2015). Kewirausahaan Industri. In *Books.Google.Com*.
- Lewenussa, R., & Suaidy, H. (2019). Pengaruh Pola Pikir (Mindset) Kewirausahaan Terhadap Motivasi Dan Keterampilan Wirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sorong. *Sentralisasi*, 8(1), 1.  
<https://doi.org/10.33506/sl.v8i1.385>
- Riduwan, M. B. A. (2013). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*.
- Sabah, S. (2016). Entrepreneurial Intention: Theory of Planned Behaviour and the Moderation Effect of Start-Up Experience. In *Entrepreneurship - Practice-Oriented Perspectives* (Nomor November 2016).  
<https://doi.org/10.5772/65640>
- Sari, R. P., Tawami, T., Bustam, M. R., Juanda, J., & ... (2021). Dampak Implementasi Program Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Komputer Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 10303–10313.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2617>
- Savitri Ramadhan, B., Johan Wicaksana, E., & Yelianti, U. (2024). Analisis Manfaat Program MBKM terhadap Kompetensi Entrepreneurship Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 50–63.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5748>
- Setyawati, Y., Sugiharto, F. B., Rosyana, J., & Cahyanto, B. (2021). Pengaruh MBKM Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *MOTORIC (Media Of Teaching-Oriented and Children)*, 5(2), 311–318.
- Soputan, G. J., Mamujaja, N. C., & Krisnanda, M. (2021). Strategi Membentuk Wirausaha Baru Di Kampus. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 26(1), 45.  
<https://doi.org/10.20961/jkb.v26i1.45268>
- Suwandi, S. (2020). Panduan Pelaksanaan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Universitas Sebelas Maret. In *Biogeografia*. UNS Press.
- Tandrianingsih, S., & Rohmah, W. (2020). *Implementasi Program MBKM untuk Meningkatkan Soft-Skill Mahasiswa Pendidikan Akutansi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. July, 1–23.